

## Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengurangan Masalah Siswa Dalam Belajar di SMP Negeri 5 Dayun

**Ayu Lestari<sup>1</sup>, Elni Yakub<sup>2</sup>, Khairiyah Khadijah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau, Indonesia

Email: [ayulestari5047@student.unri.ac.id](mailto:ayulestari5047@student.unri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat persentase masalah-masalah yang dialami siswa dalam belajar sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 05 Dayun dan untuk melihat pengaruh positif layanan bimbingan klasikal terhadap pengurangan masalah-masalah siswa dalam belajar di SMP Negeri 5 Dayun. Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Dengan tipe penelitian one group pretest-posttest design. Tipe one group pretest-posttest (tes awal-tes akhir kelompok tunggal),. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 5 Dayun. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang mana didapatkan sampelnya sebanyak 37 siswa. Instrumen menggunakan angket masalah-masalah siswa dalam belajar yang mana pengumpulan data disebar pada bulan agustus 2022. Hasil penelitian menunjukkan Persentase masalah-masalah yang dialami siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal secara keseluruhan siswa memiliki persentase lebih banyak, dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal maka adanya pengurangan persentase siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar

**Kata Kunci:** *Masalah siswa dalam belajar, bimbingan klasikal.*

### Abstract

This study aims to see the percentage of problems students experience in learning before and after being given classical guidance services at SMP Negeri 05 Dayun and to see the positive effect of classical guidance services on reducing students' problems in learning at SMP Negeri 5 Dayun. This method uses a quantitative approach to the experimental method. With the type of research one group pretest-posttest design. Type one group pretest-posttest (single group pretest-posttest). The population in this study were students of class IX at SMP Negeri 5 Dayun. The sampling technique used purposive sampling in which a sample of 37 students was obtained. The instrument uses a questionnaire of student problems in learning where data collection is distributed in August 2022. The results show that the percentage of problems experienced by students in learning before being given classical guidance services as a whole students have a higher percentage, and after being given classical guidance services then there is a reduction in the percentage of students who experience problems in learning

**Keywords:** *Student problems in learning, classical guidance.*

### PENDAHULUAN

Masalah belajar adalah kondisi tertentu yang dialami siswa yang menghambat kelancaran proses dimana seorang individu secara keseluruhan memperoleh perubahan perilaku baru sehingga proses pembelajarannya tidak optimal. Maka dari itu, kondisi masalah siswa dalam belajar harus di kurangi, dengan memberikan usaha suatu layanan. Jika dibiarkan begitu saja makan akan berdampak buruk untuk siswa berada ke jenjang berikutnya.

Akhiruddin (2019), masalah adalah sesuatu yang tidak disukai, menimbulkan masalah bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin dihilangkan. Jadi yang dimaksud masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Rosmawati (2017), bahwa kesulitan belajar adalah kondisi suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Djamarah (2002), bahwa masalah belajar adalah suatu kondisi dimana seorang siswa tidak dapat belajar dengan baik karena adanya ancaman, ketidakmampuan, atau gangguan dalam belajar.

Saam dan Yakub (2013), bahwa masalah belajar siswa yaitu tidak betah belajar selama periode waktu yang lama, dalam belajar atau mengerjakan tugas tidak tahan lama melaksanakannya. Tujuan belajar siswa sendiri adalah untuk mencapai atau memperoleh pengetahuan yang tercantum melalui hasil belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektual yang dimilikinya. Biasanya kemampuan siswa dalam belajar seringkali dikaitkan dengan kemampuan intelektualnya.

Bimbingan klasikal adalah kegiatan layanan yang diberikan kepada siswa/konseli dalam kelompok belajar dan dilakukan di dalam kelas dalam bentuk pertemuan tatap muka antara guru bimbingan dengan siswa (POP BK SMP, 2016).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan bimbingan klasikal menurut (POP BK SMP, 2016), ialah: Persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Aspek masalah yang terjadi saat pembelajaran menurut (Akhiruddin, 2019), dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Minat baca, motivasi belajar, dan daya nalar peserta didik relatif rendah
2. Kemandirian dan strategi belajar kurang baik
3. Kurang efektif memanfaatkan waktu dan sumber belajar
4. Aktivitas bertanya di kelas rendah.
5. Mudah terpengaruh oleh dampak negatif teknologi.

Hal ini juga didukung oleh studi pendahuluan dengan guru Bk di SMP Negeri 5 Dayun, ditemukan siswa yang mendapatkan kesempatan yang baik dalam belajar, dengan kemampuan yang cukup baik, namun tidak menunjukkan prestasi yang cukup baik dalam belajar. Dan ada pula siswa yang sangat sungguh-sungguh dalam belajar dengan kemampuan yang kurang dan prestasi belajarnya tetap saja kurang. Sehingga hal tersebut menandakan bahwa dari studi pendahuluan yang dilakukan, ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan dan masalah dalam proses belajar siswa itu sendiri, baik dalam prosesnya di sekolah maupun di rumah. Diperkuat dengan memberikan sebuah AUM PTSDL kepada siswa kelas IX SMP Negeri 05 dayun dengan 5 bidang masalah yaitu bidang masalah prasyarat penguasaan materi pembelajaran dengan persentase sebesar 27,78%, bidang masalah diri pribadi dengan hasil persentase 59,48%, bidang masalah lingkungan belajar dan sosio ekonomi dengan hasil persentase 63,1%, bidang masalah sarana belajar dengan hasil persentase 52,70%, bidang masalah keterampilan belajar mendapatkan hasil 48,43%. Maka disimpulkan bahwa adanya masalah siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengurangan Masalah-Masalah Siswa Dalam Belajar Di SMP Negeri 5 Dayun". Dengan memberikan dorongan/motivasi kepada siswanya yang kurang bersemangat dalam belajar dan memberikan solusi terhadap permasalahan belajar yang dihadapi siswa.

## **METODE**

Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Dengan tipe penelitian one group pretest-posttest design. Tipe one group pretest-posttest (tes awal-tes akhir kelompok tunggal), Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 5 Dayun. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang mana didapatkan sampelnya sebanyak 37 siswa. Instrumen menggunakan angket masalah-masalah siswa dalam belajar yang mana pengumpulan data disebar pada bulan agustus 2022. Data yang dianalisa bersikap deskriptif kuantitatif, menggunakan rumus persentase normal, adapun langkah-langkah untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut: mengumpulkan semua data yang diinginkan, mengklasifikasikan alternative jawaban responden, menentukan besar persentase alternative jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Presentase

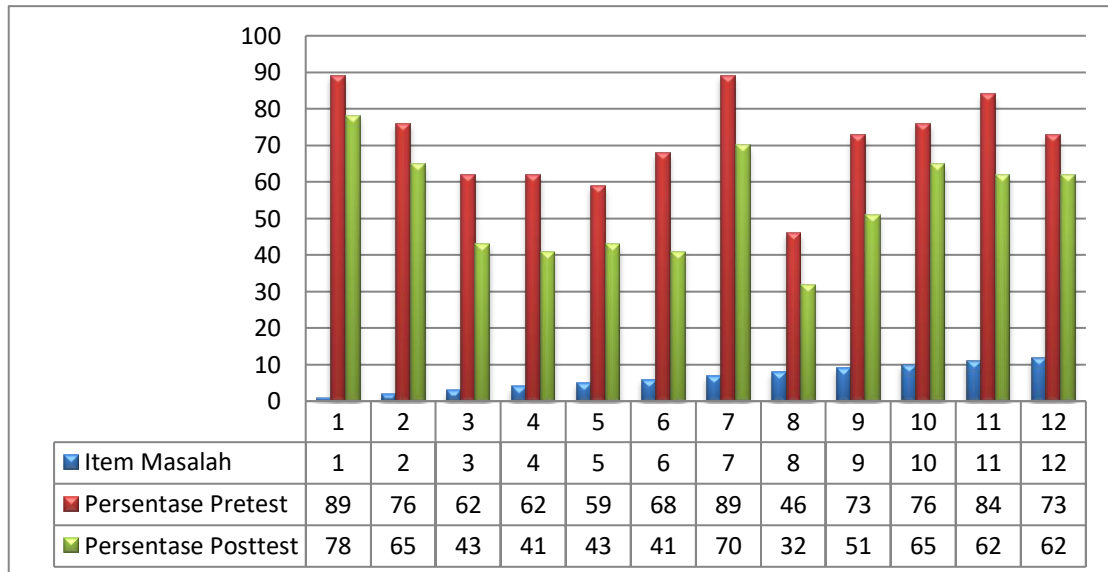
F= Frekuensi

N= Jumlah sampel (Purwanto, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Persentase masalah-masalah yang dialami siswa dalam belajar sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 05 Dayun

**Tabel 1. Persentase masalah yang dialami siswa dalam belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal**



Berdasarkan tabel 1. Pada item masalah satu diperoleh dari 37 siswa pada masalah belajar kurang berminat dan cepat bosan dalam membaca buku pelajaran terdapat (33 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 89% dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal ada (29 siswa) yang mengalami masalah dengan persentase sebesar 78%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pretest memiliki persentase lebih banyak dari pada posttest, artinya adanya pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar.

Pada item masalah dua catatan pelajaran banyak yang tidak dipahami terdapat (28 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 76% dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal ada (24 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 65%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pretest memiliki persentase lebih banyak dari pada posttest, artinya adanya pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar.

Pada item masalah tiga masalah tidak tahu makna arti istilah-istilah yang ditemukan dalam satu buku pelajaran ada (23 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 62% dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal maka menjadi (16 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 43%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pretest memiliki persentase lebih banyak dari pada posttest, artinya adanya pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar.

Pada item masalah empat masalah malas belajar dan malas melengkapi catatan terdapat (23 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 62% dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal maka adanya terjadi pengurangan menjadi (15 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 41%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pretest memiliki persentase lebih banyak dari pada posttest, artinya adanya pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar.

Pada item masalah lima masalah catatan pelajaran tidak lengkap terdapat (22 siswa) yang mengalami

masalah belajar dengan persentase sebesar 59% dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal maka adanya terjadi pengurangan menjadi (16 siswa) yang mengalami masalah belajar persentase sebesar 43%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pretest memiliki persentase lebih banyak dari pada posttest, artinya adanya pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar.

Pada item masalah enam masalah setelah selesai pelajaran disekolah tidak menyusun kembali dan melengkapi catatan pelajaran tersebut dirumah terdapat (25 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 68% dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal maka adanya terjadi pengurangan menjadi (18 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 41%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pretest memiliki persentase lebih banyak dari pada posttest, artinya adanya pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar.

Pada item masalah tujuh masalah dalam belajar atau mengerjakan tugas tidak tahan dengan periode waktu yang lama terdapat (33 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 89% dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal maka adanya terjadi pengurangan menjadi (26 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 70%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pretest memiliki persentase lebih banyak dari pada posttest, artinya adanya pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar.

Pada item masalah delapan masalah tidak punya jadwal belajar dirumah terdapat (17 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 46% dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal maka adanya terjadi pengurangan menjadi (12 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 32%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pretest memiliki persentase lebih banyak dari pada posttest, artinya adanya pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar.

Pada item masalah sembilan masalah penggunaan waktu yang tidak terkontrol mendominasi pikiran terdapat (27 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 73% dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal maka adanya terjadi pengurangan menjadi (19 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 51%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pretest memiliki persentase lebih banyak dari pada posttest, artinya adanya pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar.

Pada item masalah sepuluh masalah pada saat belajar tidak mau bertanya kepada guru padahal belum mengerti terdapat (28 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 76% dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal maka adanya terjadi pengurangan menjadi (24 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 65%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pretest memiliki persentase lebih banyak dari pada posttest, artinya adanya pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar.

Pada item masalah sebelas masalah melarikan diri dari permasalahan melalui gadget terdapat (31 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 84% dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal maka adanya terjadi pengurangan menjadi (23 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 62%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pretest memiliki persentase lebih banyak dari pada posttest, artinya adanya pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar.

Pada item masalah dua belas masalah gadget sebagai prioritas terdapat (27 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 73% dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal maka adanya terjadi pengurangan menjadi (23 siswa) yang mengalami masalah belajar dengan persentase sebesar 62%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pretest memiliki persentase lebih banyak dari pada posttest, artinya adanya pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar.

#### **Pengaruh Positif Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pengurangan Masalah-masalah Siswa Dalam Belajar Di SMP Negeri 05 Dayun**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif layanan bimbingan klasikal terhadap pengurangan masalah-masalah siswa dalam belajar digunakan uji statistic dengan menghitung koefisien determinasi yang didapat berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi Spearman Rank dengan aplikasi

SPSS versi 20 yang memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Pengaruh Positif Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pengurangan Masalah-masalah Siswa Dalam Belajar Di SMP Negeri 05 Dayun Menggunakan Uji Spearman Rank**

Correlations			Pretest	Posttest
Spearman's rho	Pretest	Correlation Coefficient	1.000	.517
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	37	37
	Posttest	Correlation Coefficient	.517	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	37	37

Dari hasil olahan data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai hitung Sig. (2-tailed) adalah 0,001. Atas dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa  $H_a$  diterima jika nilai Sig. (2-tailed)  $< \alpha$  (0,05). Pada penelitian ini nilai Sig. (2-tailed) = 0,001 ( $0,001 < \alpha$  (0,05)). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal terhadap pengurangan masalah siswa dalam belajar.

Selanjutnya, dari hasil olahan data tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,517. Maka untuk mengetahui koefisien determinan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (0,517 \times 0,517) \\
 &= 0,267 \times 100\% \\
 &= 26,7\%
 \end{aligned}$$

Artinya, besar pengaruh bimbingan klasikal terhadap pengurangan masalah-masalah siswa dalam belajar adalah 26,7 %, hal ini menunjukkan masih ada 73,3% variabel lain yang mempengaruhi masalah-masalah siswa dalam belajar di SMP Negeri 5 Dayun.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah belajar dimana masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Akhiruddin, 2019).

Berdasarkan jenis masalah belajar yang dialami siswa yaitu kurang berminat dan cepat bosan dalam membaca buku pelajar terdapat siswa yang bermasalah, sehingga diberikan layanan bimbingan klasikal, terdapat pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar, dengan persentase pretest sebesar 89% dan persentase posttest sebesar 78%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Solahudin, 2022), menyatakan bahwa penyebab kurangnya minat baca siswa, yaitu kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya. Faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah kurang mendukung.

Berdasarkan jenis masalah catatan pelajaran banyak yang tidak dipahami, menata buku catatan sangat penting dilakukan oleh siswa. Supaya buku catatan pelajaran/kuliah bersih, rapi, dan terlihat menarik. Dengan persentase pretest sebesar 76% dan persentase posttest sebesar 65%. Hal ini akan menumbuhkan semangat dan gairah belajar. Prestasi belajar akan dapat dicapai secara optimal. Berdasarkan jenis masalah tidak tahu makna arti istilah-istilah yang ditemukan dalam satu buku pelajaran, dengan persentase pretest sebesar 62% dan persentase posttest sebesar 43%.

Berdasarkan jenis masalah malas belajar dan malas melengkapi catatan, Belajar menjadi salah satu tugas siswa yang harus dilakukan setiap hari. Namun, banyak siswa yang malas untuk belajar dengan berbagai alasan salah satu nya tidak mengerti apa yang dijelaskan. Dengan persentase pretest sebesar 62% dan persentase posttest sebesar 41%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah dan Widiastuti, 2019), konsentrasi juga mempengaruhi siswa dalam belajar. Siswa yang susah berkonsentrasi

akan malas dalam belajar sehingga ia tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pembelajaran.

Berdasarkan jenis masalah catatan pelajaran tidak lengkap, disebabkan oleh beberapa hal seperti tidak sempat mencatat, malas, tidak hadir, dan buku kulit luar maupun isinya sehingga tidak menarik untuk dibaca, merasa tulisan tangannya tidak bagus. siswa yang tidak peduli terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Mereka datang ke sekolah dengan tujuan mencari ilmu, tapi hanya sedikit ilmu yang mereka dapatkan. Dengan persentase pretest sebesar 59% dan persentase posttest sebesar 43%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pardomuan, 2017), menyatakan bahwa masalah catatan pelajaran tidak lengkap disebabkan karena para siswa malas dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berbagai macam tingkah yang mereka lakukan di kelas, seperti tidur saat belajar, mengganggu teman, dan kegiatan lain yang tidak penting untuk mereka lakukan.

Berdasarkan jenis masalah dalam belajar atau mengerjakan tugas tidak tahan dengan periode waktu yang lama, dengan persentase pretest sebesar 89% dan persentase posttest sebesar 70%. Terkadang konsentrasi tiba-tiba buram dikarenakan hal yang tidak penting yang mengganggu fokus Sobat Belia. Terlebih dalam belajar. Jika kita tidak fokus pada saat belajar maka pelajaran yang kita pelajari tidak akan terekam di otak dan berlalu begitu saja. Mengantuk secara tiba-tiba akibat kelelahan atau kurang tidur memang sangat mengganggu, terutama pada saat jam belajar.

Berdasarkan jenis masalah tidak punya jadwal belajar dirumah, dengan persentase pretest sebesar 46% dan persentase posttest sebesar 32%. Bagi setiap siswa, bagaimana cara mengatur jadwal belajar sangat penting untuk diterapkan pada keseharian. Pasalnya, setelah seharian menghabiskan waktunya untuk sekolah, banyak siswa yang tidak mau belajar karena merasa capek. Padahal belajar merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan supaya materi pelajaran yang diberikan di sekolah bisa dipahami lebih dalam. Jika belajar rutin dilakukan maka saat ujian akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, masih banyak orang yang kesulitan dalam mengatur waktu belajarnya sehingga kegiatan belajar tidak belajar dengan efektif.

Berdasarkan jenis masalah penggunaan waktu yang tidak terkontrol mendominasi pikiran, dengan persentase pretest sebesar 73% dan persentase posttest sebesar 51%. masalah time management merupakan hal umum bagi banyak siswa, banyak siswa mengakui dan merasakan tentang perlunya time management, tetapi dalam kenyataannya mereka tidak memperhatikan dan menerapkannya dalam kehidupan. Time management dianggap berat bagi siswa karena kurangnya keterampilan dan keberanian dalam mengembangkan dan menerapkan time management dalam kehidupan.

Berdasarkan jenis masalah pada saat belajar tidak mau bertanya kepada guru padahal belum mengerti, dengan persentase pretest sebesar 76% dan persentase posttests sebesar 65%. siswa merasa tidak percaya diri, dan ada pula yg memiliki rasa takut untuk bertanya kepada guru walaupun belum mengerti, hal ini sering dialami siswa sehingga siswa enggan bertanya dan mereka terus menerus terbiasa hingga tidak ada rasa peduli dengan pelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hariyadi, 2019), bahwa kendala bertanya lebih banyak karena berasal dari faktor diri siswa.

Berdasarkan jenis masalah melarikan diri dari permasalahan melalui gadget, dengan persentase pretest sebesar 84% dan persentase posttest sebesar 62%. Banyak anak mulai menggunakan media sosial untuk melarikan diri dari tekanan sosial di sekitarnya, seperti masalah pribadi, tanggung jawab, rasa bersalah, kecemasan, dan depresi. Contohnya, ketika anak mengalami hari yang buruk, ia akan lari kepada gadget, dan bukan orangtuanya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Novrialdy, 2019), bahwa salah satu produk perkembangan teknologi yang saat ini digemari remaja adalah game online. Semestinya game online dimanfaatkan untuk hiburan tetapi yang terjadi game online dimainkan secara berlebihan, digunakan sebagai tempat untuk melarikan diri dari realitas kehidupan sehingga yang terjadi adalah kecanduan.

Berdasarkan jenis masalah gadget sebagai prioritas, dengan persentase pretest sebesar 73% dan persentase posttest sebesar 62%. hal ini terjadi ketika anak memprioritaskan waktunya di depan gadget, daripada hal penting lainnya, seperti tidur, makan, dan menjaga kebersihan. Anak tidak lagi peduli dengan keterlibatannya di dunia nyata. Hal ini dibuktikan oleh (Gulo, 2020), menyatakan bahwa hampir 70% dari aktivitas teknologi peserta didik digunakan untuk mengakses akun media sosial dan game. Sehingga faktor-faktor tersebut mampu menjadi masalah yang mengganggu aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas



penyalahgunaan gadget oleh peserta didik menimbulkan masalah berdampak pada prestasi belajar, dimana menyebabkan kelelahan dan kebergantungan pada peserta didik sehingga waktu untuk belajar sudah tidak ada lagi, selain itu menimbulkan dampak pada kesehatan yang mampu menimbulkan masalah pada diri peserta didik.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa masalah-masalah yang dialami siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal secara keseluruhan siswa memiliki masalah belajar, dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal terdapat pengurangan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukhtar, 2016), menjelaskan bahwa program layanan bimbingan klasikal merupakan cara efektif untuk memberikan bantuan baik berupa informasi atau masalah-masalah-masalah yang dialami siswa baik bidang pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan (Vidayanti, 2016), mendapatkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.

Terdapat pengaruh bimbingan klasikal terhadap pengurangan masalah-masalah siswa dalam belajar dengan melakukan uji korelasi spearman rank dari 37 siswa didapat sebesar 26,7%. Artinya, besar pengaruh bimbingan klasikal terhadap pengurangan masalah-masalah siswa dalam belajar adalah 26,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novi Andriati, 2015), juga menjelaskan bahwa model bimbingan klasikal efektif dilakukan dengan hasil posttest sebesar 44,6%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah-masalah siswa dalam belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal terhadap pengurangan dikarenakan adanya materi yang berpengaruh besar terhadap siswa dengan topic bimbingan yang berpengaruh besar ialah "sulit belajar". Metode yang digunakan dalam pemberian bimbingan klasikal ini ialah *Experiential learning*, diskusi kelompok dan video. Tahap pertama yang dilakukan peneliti ialah membuka materi ppt, dan memberikan video mengenai mengapa sulit belajar, tahap kedua pembagian kelompok dan perwakilan kelompok maju untuk menampilkan hasil diskusi mengenai cara menciptakan suasana belajar yang mampu mengatasi sulit belajar, disini siswa memperhatikan dengan baik dan diselingi dengan pertanyaan kepada siswa di depan masalah yang sering di alami yang berhubungan dengan kesulitan dalam belajar. Tahap ketiga siswa siswa membuat di kertas selembor mengenai pengalaman masalah kesulitan belajar siswa yang sering di alami yang sering terjadi di dalam kelas dan mempresentasikan didepan kelas dan yang lain memberi saran atau cara mengatasinya.

Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengidentifikasi dan mengatasi gejala kesulitan dalam belajar yang mereka alami, sehingga prestasi belajar dapat di pertahankan dan di kembangkan setiap harinya.

Maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadinya pengurangan masalah siswa dalam belajar dengan menurunnya setiap indikator masalah siswa dalam belajar. Oleh karena itu, untuk dapat mengurangkan masalah siswa dalam belajar guru bimbingan konseling bisa memberikan bimbingan bimbingan klasikal dengan berbagai metode di setiap pertemuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fatimah, 2017) bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dapat meminimalisir Self Control siswa di sekolah dan ditambah dengan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal.

## SIMPULAN

1. Bimbingan klasikal berpengaruh terhadap masalah-masalah siswa dalam Persentase masalah-masalah yang dialami siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal secara keseluruhan siswa memiliki persentase lebih banyak, dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal maka adanya penurunan persentase siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar
2. Bimbingan klasikal berpengaruh positif terhadap masalah-masalah siswa dalam belajar

## DAFTAR PUSTAKA

Akhiruddin, Sujarwo, & Atmowardoyo, H. N. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: Cahaya Bintang

Cemerlang.

- Djamarah, D. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, D. 2017. "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta". *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1: 25–37.
- Gulo, S. dan Setiawati, S. 2020. "Pengaruh Konsep Diri, Penggunaan Gadget, Dan Perhatian Orang Tua, Terhadap Prestasi Belajar IPS". *Jurnal Sosialita* 14, no. 2: 279–298.
- Hariyadi, S. (2019). "Bertanya Pemicu Kreativitas Dalam Interaksi Belajar". *Jurnal Biology Science & Education La rajab* 3, no. 2: 143–158
- Istiqomah, W. & Wiedy, M. 2019. " Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negri 1 Sukoharjo". *Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 3, no. 1: 1-14.
- Mukhtar, Amin Budiamin dan Syamsu Yusuf. 2016. "Program Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self-Control Siswa". *Psikopedagogia* 5, no. 1
- Novi Andriati. 2015. "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri". *Bimbingan Konseling* 4, no. 1: 36-42.
- Novrialdy, E. 2019. "Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya". *Buletin Psikologi* 27, no. 2: 148.
- Pardomuan, K. 2017. "Peran Konselor dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa". *Riset Tindakan Indonesia* 2, no 2:2-5.
- Permendikbud No. 111. (2014). "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah". *Permendikbud*, 1–38.
- Rosmawati. 2017. *Bimbingan Konseling Belajar*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Saam, Z., Yakub, E. 2013. "Analisis Masalah-masalah Belajar Yang Dialami Oleh Siswa Kelas Akselerasi dan Unggulan di Smp Negeri Kota Dumai". *PPKn & Hukum* 8, no. 1.
- Solahudin, D. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago Dandi". *Pendidikan Dan Konselin* 4, no. 4: 109-140.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vidayanti, W. N. 2017. "Media Animasi Interaktif Dan Ppowerpoint". *Pendidikan* 3, no. 1.